

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Moral merupakan sebuah nilai yang melekat pada setiap orang, nilai moral seseorang bisa menentukan kehidupan seorang individu terhadap lingkungan tempat ia hidup, namun terjadinya sebuah penyimpangan nilai moral yang terjadi pada seseorang memiliki banyak faktor dan tidak mengenal batas usia. Penyimpangan moral bisa terjadi pada anak-anak karena fondasi penanaman nilai moral harus diberikan kepada seseorang sejak dini. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa penyimpangan moral pada anak makin sering terjadi, terutama pada sikap kedisiplinan, kejujuran dan hati yang peduli pada lingkungan, maka dari itu pendidikan moral harus segera diberikan, berdasarkan data dan wawancara dengan ahli disimpulkan bahwa keteladanan moral dari seorang tokoh itu menjadi salah satu cara yang ampuh untuk mengajarkan seorang anak untuk hidup bermoral.

Keteladanan moral dari tokoh diharapkan mampu menginspirasi seorang anak untuk bisa mengikuti perilaku baik nya, sebuah keteladanan moral dari sosok P.K.Ojong yang tertulis dalam buku biografinya berjudul “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” sangat layak untuk diperkenalkan kepada anak jaman sekarang, namun buku tersebut tidak relevan bila diberikan kepada anak-anak. Berdasarkan FGD dengan anak-anak dan wawancara dengan psikolog anak disimpulkan bahwa seorang anak lebih mudah memahami sebuah pesan dan nilai moral dari cerita dengan ilustrasi, dan buku ilustrasi adalah salah satu media yang bisa membantu anak dalam mengajarkan sebuah nilai moral yang diangkat dari seorang tokoh. Maka penulis merancang buku ilustrasi berjudul “Hidup Sederhana Berpikir Sederhana ; Mengenal P.K.OJONG” yang mengambil sumber informasi dari buku biografinya serta wawancara langsung dengan putri bungsu P.K.Ojong.

Dalam perancangan penulis menggunakan teori *Haslam Book Design* dalam strategi perancangannya, yang terdiri dalam lima tahapan yaitu,

documentation, analysis, expression, concept, dan the design brief. Pada tahapan *documentation* yaitu pencarian data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan seperti kuisisioner, observasi ke toko buku, FGD dengan anak sekolah dasar swasta, wawancara ahli buku ilustrasi, psikolog anak, dan putri bungsu P.K.Ojong. Untuk data terkait moral disimpulkan bahwa anak masih melakukan penyimpangan moral terutama nilai kejujuran dan kedisiplinan, selain itu pendidikan moral sangat penting ditanamkan sejak dini selain itu media utama buku ilustrasi merupakan salah satu solusi yang bisa membantu mengajarkan anak untuk memahami moral dengan ilustrasi yang menarik. Sedangkan dari wawancara ahli ilustrasi, disimpulkan bahwa dalam mengadaptasi buku biografi menjadi buku ilustrasi hanya perlu mengambil poin penting nya saja yang sederhana dan mudah disampaikan kepada anak, dan dalam perancangan karakter berdasarkan tokoh nyata perlu mengenali karakteristik visual nya, sehingga mudah dikenali sebagai tokoh yang diinginkan. Berdsarkan observasi ke toko buku anak sulit menemukan buku ilustrasi yang mengangkat tokoh sebagai teladan, dan buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” juga ditemukan lagi. Dari hasil pencarian data penulis melakukan analisis dan simpulkan bahwa perncangan buku ilustrasi yang mengangkat sosok P.K.Ojong yang mengajarkan nilai moral kepada anak sebagai teladan penting untuk dirancang, diharapkan dengan buku ini seorang anak bisa belajar nilai moral dari sosok P.K.Ojong dan mengenal tokoh baru sebagai pengetahuan baru. Setelah itu penulis melakukan *brainstorming* dan membuat *mindmapping* untuk memperkuat pesan yang ingin sampaikan kepada *audience*, penulis mengambil tiga *keyword* yaitu terang, kompas dan emas, dan dikembangkan menjadi sebuah big idea yaitu “*Golden Compass Light of kindness*” . dari big idea ini memberikan pesan bahwa Kompas bukan saja sebuah nama media yang besar tapi diartikan sebagai penunjuk arah yang menuntun sebuah generasi kepada arah yang benar dan berkarakter moral yang lebih baik, sehingga menghasilkan masa depan yang cerah. Berdsarkan big idea tersebut penulis mengembangkan visual dari kata tersebut pada tahap *expression*, seperti warna, karakter, cover, layout, format buku, bentuk buku, sehingga dalam tahapan konsep penulis bisa melakukan perancangan lebih terorganisir.

Dari perancangan buku ini, diharapkan bahwa buku ilustrasi bisa mengenalkan sosok P.K.Ojong dan membantu anak-anak dalam belajar tentang nilai moral kedisiplinan, kejujuran dan kepedulian dari sosok yang layak diketahui juga yaitu P.K.Ojong. Selain itu dengan adanya media sekunder diharapkan buku ilustrasi ini bisa semakin diketahui banyak dan mampu menjangkau orang tua sebagai target sekunder yang bisa menjadikan buku ini sebagai media pendamping dalam mengajarkan anaknya tentang nilai moral dari sosok P.K.Ojong yang disiplin, jujur dan peduli dengan sesama serta nilai moral kesederhanaan yang ditampilkan lewat buku ilustrasi. Jadi relevansinya adalah P.K.Ojong sebagai sosok yang menjadi teladan moral kepada anak-anak dan media buku ilustrasi adalah bentuk cara untuk mengajarkan moral dan memperkenalkan sosok P.K.Ojong secara sederhana kepada anak-anak, maka cara menyampaikan atau bertutur juga terasa sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

5.2 Saran

Dalam merancang buku ilustrasi yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak soal nilai moral, maka perlu adanya pencarian data yang kuat terkait akar masalah dari terjadinya penyimpangan moral dan solusi yang bisa memecahkan masalah ini, selain itu dengan konsep buku ilustrasi yang mengambil sumber dari buku lama tentang tokoh lama, perlu adanya validasi data dan riset melalui orang-orang yang bersangkutan dengan tokoh yang diangkat, berikut merupakan saran yang bisa diterapkan dalam perancangan buku ilustrasi agar media yang dirancang mampu menyelesaikan masalah dan menjadi sebuah pengetahuan baru untuk anak.

1. Merancang buku ilustrasi dengan tujuan menyelesaikan masalah moral, maka diperlukan menggali informasi dan mencari data di lapangan terkait fenomena yang terjadi, terutama sudut pandang anak dalam memahami nilai moral itu sendiri.
2. Perancangan buku ilustrasi yang diangkat berdasarkan kisah nyata atau tertulis dalam buku biografi tokoh penulis perlu melakukan validasi informasi kepada orang yang bersangkutan dengan tokoh yang diangkat, selain itu penggalian informasi baru tentang tokoh yang diangkat juga bisa dilakukan, sehingga ada pengetahuan baru yang belum tersampaikan.

3. Menentukan isi dan perancangan buku diperlukan sebuah ilmu yang bisa membantu penulis dalam merancang buku ilustrasi agar memiliki isi dan ilustrasi yang maksimal, maka wawancara dengan ahli menjadi salah satu hal yang bisa membantu penulis dalam merancang buku ilustrasi yang baik dan benar.
4. Merancang buku ilustrasi, diperlukan waktu dan konsistensi dalam bekerja, maka perlu menentukan timeline dalam mengerjakan buku ilustrasi, dan bisa menentukan prioritas dalam mengerjakan buku ilustrasi sehingga tidak tertumpuk.
5. Perancangan buku ilustrasi perlu dilakukan cek ulang dalam penulisan, karena dalam mencetak buku akan memakan biaya, maka perlu dipastikan lagi keseluruhan isi, ilustrasi dan format yang ada pada buku, sehingga tidak melakukan revisi ketika bukunya sudah terlanjur tercetak.
6. Proses mencetak buku, penulis perlu membuat dummy buku ilustrasi yang di print dan di rangkai sesuai yang diinginkan selain itu bisa membawa contoh bentuk buku yang diinginkan kepada percetakan, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai yang diinginkan.
7. Penambahan pengenalan sosok Jakob Oetama sebagai sosok pendiri Kompas selain P.K.Ojong dalam buku ilustrasi atau buku interaktif.
8. Saran untuk kampus terkait merancang sebuah karakter, sebaiknya memiliki mata kuliah khusus dalam merancang sebuah karakter, sehingga hal tersebut bisa diterapkan dalam sebuah perancangan ilustrasi atau karakter lainnya.

U M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA